

Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Pertama Asshofa Pekanbaru

Rian Hidayat¹, Afriza²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: rian46499@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru di sekolah menengah pertama As Shofa Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang ada di sekolah menengah pertama As Shofa Pekanbaru, sedangkan objek penelitiannya adalah kompetensi profesional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sementara teknik pengolahan data menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian tentang kompetensi profesional guru ini, peneliti mengambil informasi dari guru, kepala sekolah, wakil kurikulum dan peserta didik. Guru di Sekolah Menengah Pertama As Shofa Pekanbaru dalam penguasaan kompetensi profesional secara umum sudah bagus. 24 dari 39 guru sudah memiliki sertifikat guru dan sudah lulus Uji Kompetensi Guru. Guru yang mengajar sudah sesuai dengan standar kualifikasi guru. Pada kategori penguasaan materi dan penyelenggaraan pembelajaran yang baik, menurut kepala sekolah dan wakil kurikulum, guru di As Shofa sudah pada kategori baik. Hal ini juga didukung dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka peningkatan kualitas guru.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional, Guru*

The Teacher Professional Competence At Junior High Asshofa Pekanbaru

Rian Hidayat¹, Afriza²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: rian46499@gmail.com

Abstract

This research aimed at knowing how the professional competence of teachers at As Shofa Junior High School Pekanbaru. The subjects in this research were teachers at As Shofa Junior High School Pekanbaru, while the object of the research was professional competence. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation while data processing techniques use descriptive qualitative. In this study of teacher professional competence, researchers took information from teachers, school principals, curriculum representatives and students. Teachers at As Shofa Junior High School Pekanbaru in mastering professional competence in general are good. 24 out of 39 teachers already have teacher certificates and have passed the Teacher Competency Test. Teachers who teach are in accordance with teacher qualification standards. In the category of material mastery and good learning implementation, according to the principal and curriculum representative, the teachers at As Shofa are already in the good category. This was also supported by the training conducted by the school in order to improve the quality of teachers.

Keywords: *Professional Competence, Teacher*

Pendahuluan

Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam mendidik peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidik menjadi ujung tombak dan penentu dalam proses pendidikan. Pendidik menjadi aspek yang teramat penting dalam mencerdaskan peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam sekolah karena guru merupakan orang yang memberikan pelajaran kepada para pendidik, dan untuk menjadi seorang guru haruslah memiliki beberapa kompetensi yang mana kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan (Sagala, 2011). Selanjutnya dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU No 14, 2005).

Dalam UU No. 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 10 dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalannya. Dengan demikian, kompetensi profesional ini merupakan suatu kompetensi yang secara otomatis harus benar-benar ada dalam diri seorang guru (Aqib, 2009). Hal itu dapat dicapai dengan proses pengaktualisasian, pengetahuan, dan pengalaman dalam sebuah proses yang sistemik, teratur dan teruji.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru berpengaruh terhadap kualitas yang dimiliki oleh guru tersebut dalam mengajar. Artinya guru dituntut bukan hanya sekedar pintar dibidangnya saja tetapi guru juga dituntut untuk bisa memastikan bahwa ilmu yang ditransfer kepada para peserta didik harus sampai, dengan kata lain guru harus pandai dalam menyampaikan ilmunya kepada para peserta didik.

Menjadi guru yang profesional berarti menjadi guru yang ahli dalam bidangnya. Guru juga harus memiliki keahlian tertentu dan sesuai dengan bidangnya. Kemudian selain daripada itu guru juga dituntut untuk terus menerus mengembangkan kemampuan serta keterampilannya guna untuk menjadikan guru tersebut sebagai guru yang terus berkembang dan memiliki inovasi dalam mengajar kepada para peserta didik agar peserta didik merasa tertarik dengan inovasi tersebut.

Secara lebih spesifik menurut Permendiknas No. 17 tahun 2007 standar kompetensi profesional dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yaitu: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sebagai seorang guru Islam sesuai dengan kriteria Permendiknas No 17 tahun 2007 di atas harus disempurnakan kembali dengan: 1) memiliki komitmen terhadap mutu perencanaan, proses dan hasil yang akan dicapai dalam pendidikan, 2) memiliki akhlak baik yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik, 3) memiliki niat ikhlas karena Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam mendidik, dan 4) memiliki *human relation* dengan berbagai pihak yang terkait dalam meningkatkan pelajaran terhadap peserta didik (Marjuni, 2016).

Guru sudah semestinya menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan sepenuh hati dan dengan mengharapkan ridho Allah, karena guru merupakan tugas mulia yang memberikan atau berbagi ilmu kepada peserta didik. Guru juga harus menjadi orang yang ikhlas dan bisa menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati dan adanya panggilan hidup dalam menjalankan tugasnya sebagai guru karena menjadi pendidik yang profesional adalah menjadi seorang yang bisa merubah pola pikir peserta didik dan juga merupakan sebagai teladan yang baik bagi para peserta didik yang diajarnya.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Asshofa diperoleh data bahwa masih ada guru yang mengajar dengan metode ceramah, belum mampu menguasai kelas dengan baik, belum mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Adapun permasalahan yang terlihat sebagai berikut: 1) ada guru belum

mampu memaksimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, 2) ada guru mengajar dengan metode konvensional, 3) ada guru belum mengembangkan profesionalitasnya secara maksimal, 4) ada guru mengajar tidak sesuai kualifikasi pendidikan yang dimilikinya, dan 5) sekolah belum memfasilitasi peningkatan kompetensi profesional guru secara maksimal.

Guru yang baik harus dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang diajarkannya kepada peserta didik. Untuk memwujudkan pembelajaran yang optimal tentunya harus dibarengi dengan pemenuhan kompetensi profesional guru. Oleh karenanya, perlu dilakukan pengkajian terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai kompetensi profesional guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan guru di SMP Asshofa sehingga dapat menjadi bahan perbaikan.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yakni data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat secara sistematis (Tohirin, 2016). Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama As Shofa Pekanbaru. Informan utama dalam penelitian ini kepala sekolah menengah pertama As Shofa Pekanbaru. Sedangkan informan pendukungnya adalah guru, waka kurikulum, dan 6 orang peserta didik. Informan penelitian diperoleh menggunakan teknik *Sowball Sampling*.

Data diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian dilakukan analisis data menggunakan prosedur menurut Sugiyono (2019) yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun indikator wawancara mengenai kompetensi profesional guru disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Instrumen Wawancara

Objek penelitian	Indikator
Kompetensi profesional guru	Guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Starata 1 atau D-IV
	Guru memiliki kemampuan membuka dan menutup pembelajaran
	Guru menguasai materi pelajaran
	Guru memiliki kemampuan metodologi dan strategi pembelajaran
	Guru memiliki keterampilan menguasai kelas
	Guru memiliki kemampuan bertanya
	Guru memiliki kemampuan membentuk kelompok kecil dan perorangan
	Guru memiliki kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran
	Guru memiliki keterampilan psikologi pendidikan
Guru melakukan evaluasi pembelajaran	

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Pertama As Shofa

Sebagai guru kompetensi yang harus dimiliki ada 4 yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Guru memiliki sertifikat dan ijazah pendidik yang relevan.

Sejumlah 24 guru di Sekolah Menengah Pertama As Shofa telah memiliki sertifikat dan ijazah pendidikan. Sebagai seorang guru harus memiliki sertifikat dan ijazah

pendidikan agar bisa dikatakan profesional, hal tersebut adalah standar yang sudah ditetapkan dalam Permendiknas No 16 tahun 2007. Data diperoleh dari wawancara berikut:

Guru yang ada disini sudah memiliki sertifiat dan ijazah pendidikan yang sesuai dengan mata pelajarannya dikelas. Dari 39 guru sudah 24 orang yang memiliki sertifikasi dan ijazah pendidikan yang sesuai dengan mata pelajarannya. Memang masih ada yang belum sesuai, tapi itu hanya satu orang saja, itupun karena dia sedang dalam masa sekolah.(Waka kurikulum, 20/1/2020)

2. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran

Kemampuan membuka dan menutup pelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi peserta didik agar minat dan perhatiannya terpusat apa apa yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyimpulkan kegiatan inti (Barnawi & Arifin, 2015). Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan adalah usaha untuk menciptakan peluang mencapai kompetensi yang ditetapkan ketika belajar mengajar.

NB sebagai peserta didik Sekolah Menengah Pertama As Shofa mengatakan bahwa: Guru biasanya membuka pelajaran dengan salam, absen dan kadang-kadang bertanya tentang pelajaran sebelumnya (22/1/2020).

3. Kemampuan dalam penguasaan materi

Guru yang profesional berarti guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik, yakni ilmu yang diajarkan oleh guru bisa diterima dan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Guru yang ada di sekolah ini beberapa sudah memilikinya. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mengajar, penguasaan materi dan memberikan kesimpulan dalam pelajaran tersebut. Guru profesional memiliki kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik. Hal ini disampaikan peserta didik:

Penguasaan materi guru menurut saya luas, kalau menjelaskan di kelas bisa saya pahami, trus kalau kami gak ngerti guru menjelaskan sekali lagi supaya kami mengerti.(AS-Peserta didik 22/1/2020)

Keberhasilan guru menyajikan materi pelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menyerap materi yang diajarkan (hasil belajar) tidak lepas dari persiapan, kompetensi/penguasaan materi yang dimiliki dan menggunakan metode belajar yang tepat (Fahmi, 2013).

4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran

Guru yang baik adalah guru yang memiliki metodologi dan strategi dalam mengajar, hal itu tergantung kepada apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Strategi yang baik sangat dibutuhkan agar proses transfer ilmu bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Variasi ketika mengajar juga harus dimiliki oleh guru, disinilah peran guru untuk memanfaatkan media-media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah. karena pastinya di era yang canggih pada saat sekarang ini metode ceramah dalam kelas sudah dianggap membosankan bagi beberapa peserta didik. Guru di SMP Asshofa berusaha untuk memberikan pelajaran secara menarik. Hal ini disampaikan oleh responden yaitu:

Sudah jelas ketika mengajar harus ada variasi karena itu membantu menarik perhatian peserta didik untuk ikut belajar. apalagi saya disini mengajar penjas, kalau setiap saya masuk hanya kasih materi aja anak-anak pasti bosan, makanya ada juga prakteknya. selain itu juga terkadang saya menggunakan media yang ada, seperti memutar video atau terkadang alat-alat lainnya, kan banyak tu yang bisa digunakan (Guru, 12/5/2020).

Dari uraian di atas guru sudah memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran yang baik. Untuk melaksanakan tugasnya guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Asrori, 2016).

5. Kemampuan dalam menguasai kelas

Guru dalam kelas harus bisa menguasai suasana kelas agar bisa menjadikan suasana kelas menjadi kondusif. Selaras dengan hal tersebut, guru profesional harus bisa menguasai kelas dengan caranya sendiri dengan adanya kontrol yang baik didalam kelas bisa menimbulkan hasil belajar yang baik pula.

Kesusahan dalam kelas adalah hal yang wajar, tetapi dengan adanya pengalaman kita selama menjadi guru kita bisa mengatasi kesusahan itu. Apalagi kalau saya hampir semua jam pelajarannya ada di jam-jam terakhir maka sebagai guru disini lah peran kita untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak....Guru punya cara sendiri ketika mengontrol kelas, ada yang bawain cerita, ada yang putar video juga.(22/1/2020)

Dari uraian di atas guru sudah memiliki kemampuan dalam menguasai kelas yang baik, seperti guru melihat kondisi atau suasana kelas pada saat-saat tertentu dan kemudian guru mengambil tindakan yang dianggap tepat ketika kelas dirasa tidak kondusif lagi. kemampuan mengelola kelas yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus yang belajar yang kondusif (Kunandar, 2008).

6. Kemampuan bertanya

Guru yang profesional juga mengajar dengan memiliki kemampuan bertanya yang baik dengan peserta didik, yang mana kemampuan bertanya ini adalah untuk membangkitkan daya ingat peserta didik tentang pelajaran yang sudah diberikan ataupun yang sudah diajarkan oleh guru. Kemampuan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru Sekolah Menengah Pertama As Shofa Pekanbaru mengajar dengan baik dan ketika sedang proses transfer ilmu guru bisa berkomunikasi dengan peserta didik. Peserta didik pun tidak merasa segan atau takut ketika ingin berkomunikasi dengan guru tersebut. Pada dasarnya pertanyaan yang di ajukan merupakan suatu stimulus secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada peserta didik dengan memperhatikan respon atas pertanyaan tersebut (Alma, 2009).

7. Kemampuan membentuk kelompok kecil dan perorangan

Kemampuan ini bertujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar, karena pastinya kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, maka disini tugas guru untuk bisa membimbing peserta didik dan bisa mengatur kelompok belajar maupun perorangan ketika mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, guru sudah memiliki kemampuan dalam membentuk kelompok kecil dan perorangan. Kemampuan ini akan meningkatkan

pemahaman guru dan peserta didik yang terlibat. Maksud dari kemampuan ini adalah kemampuan guru dalam mengembangkan terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik (Supriadie & Darmawan, 2012).

8. Kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan dengan efektif, efisien dan berdaya tarik. Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran membantu mempermudah guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Kalau masalah media pembelajaran saya rasa guru disini sudah bisa merancang dan memanfaatkannya, memang ada sih guru yang masih canggung dalam menggunakannya, rata-rata guru yang sudah berumur itulah yang agak kesusahan memanfaatkannya. kalau yang lainnya sejauh ini tidak ada masalah. (Waka, 20/1/2020)

Dari uraian di atas kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar sudah dimiliki oleh guru sekolah menengah pertama as shofa. Media digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Media pembelajaran ini adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya (Sanjaya, 2016).

9. Kemampuan dalam bidang psikologi pendidikan

Guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik sebagai individu maupun kelompok karena hal ini berkaitan dengan peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar pemahaman ini sangat mutlak diperlukan oleh guru. guru yang memahami tentang psikologi pendidikan akan membantu guru dalam memahami sisi psikologis peserta didik dan lingkungannya sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. guru Sekolah Menengah Pertama As Shofa sudah diberikan pelatihan supaya bisa memahami psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari perilaku yang ditunjukkan ataupun hewan yang pemanfaatannya untuk kepentingan manusia ataupun aktivitas-aktivitas individu baik yang disadari ataupun yang tidak disadari (Djiwandono, 2009).

Guru kita sedikit banyaknya pasti mengerti tentang psikologi anak, apalagi guru yang sudah lama mengajar disini, pasti mereka sudah berpengalaman dalam menghadapi sikap anak yang berbeda-beda. (Kepsek, 20/1/2020)

10. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah alat untuk mengetahui apakah siswa atau peserta didik tersebut telah menguasai pelajaran yang telah diberikan. Kemampuan evaluasi pembelajaran juga berfungsi untuk mengetahui kelemahan peserta didik, pastinya jika kelemahan peserta didik bisa diketahui maka guru akan bisa memberikan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik tersebut. Evaluasi pembelajaran juga berguna untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran apakah sudah memahami atau tidak.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan wakil kurikulum bahwa guru di Sekolah Menengah Pertama As Shofa sudah memiliki dan melaksanakan evaluasi pembelajaran baik itu yang sudah terjadwal setiap semesternya maupun evaluasi hariannya.

Evaluasi pembelajaran selalu diadakan di akhir semester, kalau evaluasi harian itu tergantung kepada guru nya, kapan dia kira cukup materi untuk dievaluasi maka distulah dia memberikannya, intinya tergantung kepada guru nya kalau evaluasi hariannya. (Guru, 20/1/2020)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di sekolah menengah pertama As Shofa Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Faktor usia membuat guru susah untuk berkembang dan menambah wawasannya, sehingga meskipun guru mengikuti pelatihan guru memiliki kesusahan untuk mempraktekkannya dalam kelas
2. Kurangnya minat guru untuk belajar dan mengembangkan kompetensinya secara otodidak. karena jika guru bisa membiasakan diri dengan media yang ada tidak ada yang tidak bisa digunakan.
3. Kurangnya pengawasan secara langsung oleh pimpinan terhadap guru yang sedang mengajar di dalam kelas

Kesimpulan

Kompetensi profesional guru meliputi: guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Starata 1 atau D-IV, guru menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, guru memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, guru telah lulus Uji Kompetensi Guru (UKG), guru memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran, guru menyusun kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Penguasaan kompetensi profesional guru di Sekolah menengah Pertama As Shofa Pekanbaru berdasarkan penilaian kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta dari hasil wawancara guru dengan peserta didik yang kemudian peneliti cocokkan dengan indikator kompetensi profesional guru. Maka dapat disimpulkan bahwa guru di Sekolah Menengah Pertama As Shofa Pekanbaru dalam penguasaan kompetensi profesional secara umum sudah bagus. 24 dari 39 guru sudah memiliki sertifikat guru dan sudah lulus Uji Kompetensi Guru. Guru yang mengajar sudah sesuai dengan standar kualifikasi guru. Pada kategori penguasaan materi dan penyelenggaraan pembelajaran yang baik, menurut kepala sekolah dan wakil kurikulum, guru di As Shofa sudah pada kategori baik. Hal ini juga didukung dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka peningkatan kualitas guru.

Daftar Pustaka

- Alma, B. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Z. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Alfabeta.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Barnawi, & Arifin, M. (2015). *Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djiwandono, S. E. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahmi. (2013). Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran Guru SMA/MA Berdasarkan Hasil Ujian Nasional Rendah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(2), 189–205. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i2.276>
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Marjuni, A. (2016). Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional. *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 116–126.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D., & Darmawan, D. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.